

---

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN PENDAMPINGAN PEMERINTAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

Salma Nabilla Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Lindananty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, STIE Malangkuçeçwara, Malang

<sup>2</sup>Manajemen, STIE Malangkuçeçwara, Malang

Email: salmanabilla23@gmail.com<sup>1</sup>, lindana@stie-mce.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, pendampingan pemerintah dan *financial technology* terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Responden penelitian ini adalah anggota Paguyuban UKM Amangtiwi Kota Malang dengan jumlah 40 anggota. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perkembangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berkontribusi bagi perkembangan usaha. Sedangkan *financial technology* dan pendampingan pemerintahan berpengaruh positif terhadap berkembangnya UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *financial technology* dan pendampingan pemerintah maka semakin tinggi pula perkembangan UMKM.

**Kata Kunci:** *financial technology*; literasi keuangan; pendampingan pemerintah; perkembangan UMKM.

### Abstract

*This research aimed to analyze the influence of financial literacy, government assistance and financial technology on the development of Small and Medium Enterprises (SMEs). This type of research is quantitative research. The respondents of this research were members of the Malang City Amangtiwi UKM Association with a total of 40 members. The data analysis method used is multiple regression. Research shows that financial literacy does not affect the development of SMEs. This shows that financial literacy does not contribute to business development. Meanwhile, financial technology and government assistance have a positive influence on the development of SMEs. This shows that the higher the use of financial technology and government assistance, the higher the development of SMEs.*

**Keywords:** *financial literacy; financial technology; government assistance; SMEs development*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar didunia. Peluang ini menjadikan Indonesia sebagai target utama pengembangan bisnis baik jasa maupun manufaktur. Salah satu usaha yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Kepala Dinas Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang bahwa ada beberapa masalah yang sering di hadapi

oleh UMKM seperti masalah penjualan, pembukuan, pemasaran, permodalan dan standardisasi (Antaraneews.com, 2019).

Permasalahan tersebut bisa disebabkan kurang literasi dan pendampingan pemerintah. Salah satu literasi yang paling sering dikeluhkan oleh UMKM yaitu literasi keuangan Berdasarkan hasil survey OJK (2018) literasi keuangan pada UMKM di Indonesia hanya mencapai 20%. Literasi keuangan yang kurang dapat menyebabkan

kurangnya akses ke Lembaga keuangan dan menghalangi perkembangan UKM. Ariwibawa (2016) berpendapat jika literasi keuangan dalam sektor UMKM baik sehingga setiap keputusan usaha serta mengelola finansial yang dihasilkan dapat membawa UMKM ke perkembangan yang signifikan.

Selain faktor literasi keuangan, faktor lain yang memengaruhi perkembangan UMKM adalah *financial technology* (*fintech*). Menurut Fajar & Larasati (2021) *fintech* di Indonesia mempunyai peluang yang cukup besar untuk perkembangan UMKM. Sedangkan Rahardjo, et.al (2018) berpendapat bahwa UMKM di Kota Magelang sebagian besar masih ragu dalam menggunakan *FinTech*. Selain faktor literasi keuangan dan *financial technology*, faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah pendampingan oleh pemerintah. Tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi terutama *FinTech* yang rendah tidak sepenuhnya merupakan kesalahan masyarakat namun dapat terjadi karena peran pemerintah yang kurang aktif dalam mendampingi UMKM. Hasil penelitian Arbiyanto & Widodo (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya pendampingan pendampingan pemerintah dan dengan berkembangnya UMKM mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduk kabupaten Batang.

Permasalahan yang sama juga dihadapi UMKM Kota Malang, Kepala Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang mengatakan bahwa dengan berbagai permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh sektor UMKM, maka dibutuhkan pendampingan berkelanjutan oleh pemerintah dalam upaya menjamin keberlangsungan UMKM.

Pendampingan dari pemerintah tersebut berupa promosi, pelatihan, sertifikasi produk dan memberikan bantuan permodalan (antaranews.com, 2019).

Menurut OJK (2020), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan terdiri dari berbagai keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola dan menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup dan mengejar kesejahteraan.

Literasi keuangan pada UMKM dapat diukur melalui pengetahuan, literasi keuangan sendiri berperan sebagai suatu kumpulan dalam pengetahuan tentang keuangan serta mengimplementasikannya melalui suatu bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari; 2) sikap, literasi keuangan menumbuhkan suatu bentuk keputusan yang harus dilakukan oleh individu dalam aspek finansialnya; 3) perilaku, literasi keuangan memiliki suatu kemampuan

individu yang dilandasi dengan kepercayaan diri sendiri dalam menggunakan pengetahuan keuangan dalam menggunakan produk finansial dengan baik. Setiap indikator diatas terdiri dari beberapa aspek yaitu 1) akuntansi; 2) manajemen keuangan; 3) perbankan.

*Financial Technology (Fintech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya harus dilakukan secara tatap muka kini dapat melakukan transaksi dengan jarak jauh dan dalam hitungan detik saja (BI, 2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan *FinTech* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggara teknologi finansial yakni meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, dan jasa finansial lainnya. Secara umum dan dalam arti luas, *FinTech* menunjuk pada penggunaan teknologi yang dapat memberikan solusi-solusi keuangan (Arner, et.al, 2015). Menurut OJK (2021) jenis-jenis *FinTech* bagi UMKM yaitu 1) pembukuan dan pengaturan Keuangan; 2) P2P (*Peer to Peer*) lending adalah sebuah metode pinjaman yang

menghubungkan langsung individu yang membutuhkan dana pinjaman dengan orang lain yang menyediakan pinjaman tersebut; 3) *digital payment system*

Menurut Mariah & Dara (2020) *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem / sistem informasi. Teori ini merupakan salah satu model yang populer untuk memprediksi kegunaan dan penerimaan sistem informasi dan teknologi *by individual users*. Dalam TAM terdapat dua faktor yang relevan dalam perilaku penggunaan terhadap teknologi, yaitu 1) persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*); 2) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Pendampingan Pemerintah, kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan UMKM bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Wuryandani & Meilani, 2013). Menurut Arbiyanto & Widodo (2017) pemerintah wajib melakukan pendampingan terhadap UMKM yang ada. Didukung oleh Undang-undang no 20 tahun 2008 yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Menurut Gede Diva (2009) yang dikutip oleh Putra, (2015) pengembangan UMKM dari peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator dan katalisator

Menurut Ridwan, et.al (2014) menyatakan bahwa dalam pendampingan pemerintah seharusnya terdapat aspek aspek yang harus dilakukan, diantara lain 1) kemampuan ilmu pengetahuan atau pelatihan berupa a) sosialisasi peraturan, b) studi banding terhadap usaha lain untuk bahan evaluasi mengenai perbaikan dan pengembangan, c) pelatihan operasional usaha dan pembukuan; 2) fasilitasi permodalan/sarana produksi yaitu a) KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk mendapatkan tambahan modal pelaku usaha, b) bantuan sarana produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sehingga produk yang dihasilkan dapat berdaya saing tinggi; 3) fasilitasi pemasaran yaitu a) fasilitasi outlet penjualan sehingga dapat meningkatkan penjualan produk, b) promosi atau pameran, karena kegiatan promosi/pameran adalah peluang yang baik untuk memperoleh penjualan secara maksimal, c) sertifikasi untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yg dijual. Misalnya, menerapkan standart Halal untuk produk makanan/minuman.

Menurut Purwanti (2012) perkembangan UMKM dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran. Munizu (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan UMKM dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal usaha. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta aspek peranan lembaga pemerintah. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh adalah aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek Teknik produksi atau operasional serta aspek pasar dan pemasaran. Menurut Tanjung (2017) perkembangan UMKM bergantung kepada pemenuhan setiap aspek usahanya baik itu finansial maupun non-finansial.

Tanjung (2017) menyatakan bahwa terdapat empat aspek pokok yang mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu 1) manajemen yang berhubungan langsung dengan sumber daya manusia, poin yang menjadi perhatian yaitu a) pemilik usaha yang harus memahami bagaimana manajemen usaha yang benar, b) karyawan yang dipekerjakan harus memahami proses bisnis yang dilakukan pada kegiatan usaha; 2) produksi dan pemasaran; 3) keuangan, seringkali aspek keuangan menjadi kendala utama dalam pelaksanaan aspek lainnya, untuk mengatasi kendala tersebut, pelaku usaha perlu melakukan hal-hal sebagai

berikut a) menggunakan catatan keuangannya sebagai syarat mendapatkan bantuan KUR dari pemerintah, b) memanfaatkan semaksimal mungkin bantuan KUR yang telah diterima untuk pengembangan usaha; 4) hukum atau regulasi, hukum atau peraturan yang harus dipatuhi oleh pelaku usaha adalah a) pengurusan izin usaha untuk memperoleh legalitas bagi usaha yang dimiliki, b) pengurusan sertifikasi produk.

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan pada daerah yang berbeda-beda. Penelitian ini meneliti perkembangan UMKM melalui variabel literasi keuangan, *Financial Technology* dan pendampingan pemerintah dengan menggunakan responden di Kota Malang.

Pada penelitian Ariwibawa (2016) menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berarti, apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Menurut penelitian Anggraeni (2016) tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha yang rendah dapat berpengaruh terhadap

kemampuan mengelola keuangan. Kedua penelitian diatas bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Iqnatia et.al (2021) dan Wicaksono (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Artinya literasi keuangan tidak menjadi acuan dalam mengembangkan usaha.

Rahardjo dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan UMKM di Kota Magelang turut terpengaruh oleh pesatnya perkembangan *FinTech*, namun tidak seluruh dari UMKM yang ada memanfaatkan *FinTech* dikarenakan oleh minimnya pengetahuan yg dimiliki. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Fajar & Larasati (2021) *FinTech* memiliki potensi yang cukup besar bagi perkembangan UMKM di Indonesia. *FinTech* dapat membantu pelaku UMKM dalam memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi meliputi digitalisasi laporan keuangan, teknologi pembayaran maupun pinjaman berbasis online.

Sulastri & Dilastri (2015) menyatakan pemerintah Kota Pariaman sangat pro-aktif sekali dalam melakukan pendampingan. Namun, peran aktif pemerintah tidak sejalan dengan keinginan pelaku UKM kerajinan sulaman Kota Pariaman yang ingin merubah diri sehingga setiap tahunnya jumlah UKM semakin menurun. Sedangkan penelitian Arbiyanto & Widodo (2017) menyatakan

Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah sudah baik, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya UMKM Kulit di Desa Masin setiap tahun.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka rumusan penelitian ini adalah apa pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM

Adapun tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *financial technology* dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi UMKM untuk meningkatkan literasi keuangannya dan memanfaatkan *financial technology* untuk meningkatkan perkembangan usahanya. Bagi pemerintah diharapkan meningkatkan pemberian literasi dan pendampingan secara terus menerus, sehingga UMKM dapat berkembang maju.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Paguyuban AmangTiwi (Arema Hasta Manghayu Pertiwi) yang berjumlah 80 UMKM. Amangtiwi merupakan paguyuban Usaha Kecil Menengah yang resmi berbadan hukum tanggal 24 februari 2012. Badan Hukum dengan No: 518/4/35.73.112/2012. Usaha anggotanya meliputi: kuliner, fashion, pertokoan, koperasi simpan pinjam dan

craft (kerajinan tangan). Dari 80 populasi, total sampel sebanyak 40 sampel UMKM dengan teknik *sample random sampling*

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Untuk menguji instrumen kuesioner, hasil pengujian validitas, seluruh item pertanyaan pada setiap variabel pada penelitian ini valid, karena *Pearson Correlation* > 0,312 (dari tabel *r Pearson*,  $df = (\alpha, n-2)$ ). Kemudian dari uji reabilitas, semua item pertanyaan pada setiap variabel pada penelitian reliabel, dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan nilai *Alpha* > 0,312 (dari tabel *r Pearson*,  $df = (\alpha, n-2)$ ). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada anggota Paguyuban AmangTiwi di Kota Malang.

Adapun metode analisis menggunakan uji regresi berganda setelah dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil terpenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menggunakan uji regresi berganda dengan hasil nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,885 dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan (X1), *financial technology* (X2), dan pendampingan pemerintah (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel perkembangan UMKM (Y) sebesar 88,5%. Sedangkan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji parsial diperoleh hasil literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, *financial*

*technology* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, pendampingan pemerintah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Dari dua variabel yang signifikan berpengaruh, *financial technology* berpengaruh dominan terhadap perkembangan UMKM.

Pembahasan hasil penelitian, pengaruh literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM. Terdapat tiga indikator pada variabel literasi keuangan yaitu terbagi atas Perilaku, Pengetahuan, dan Sikap dalam aspek akuntansi, manajemen keuangan dan perbankan. Artinya, berbagai indikator yang ada dalam literasi keuangan tidak berkontribusi pada perkembangan UMKM. Penyebab ketidak berperannya literasi finansial dapat disebabkan rendahnya kesadaran pengusaha dalam melaksanakan pencatatan finansial yang sejalan dengan standar akuntansi (SAK) karena tidak adanya kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan, sehingga pelaku UMKM tidak termotivasi atau belum merasa penting akan hal tersebut.

Hasil survey OJK (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM di Indonesia hanya mencapai 20%. Dalam memahami akuntansi, manajemen keuangan dan perbankan sangat sederhana. Riset ini juga ditunjang oleh riset yang dilaksanakan Iqnitia et.al (2021). Iqnitia et.al (2021) dan Wicaksono (2019) pada riset, memperlihatkan hasil bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh

kepada berkembangnya usaha.

Anggraeni (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh cara berpikir seorang individu kepada keadaan finansial serta berpengaruh dalam penarikan keputusan yang strategis. Sebaiknya para pelaku usaha tetap melakukan pembukuan usaha dengan benar dan selalu belajar mengenai pengelolaan keuangan yang baik agar membantu UMKM untuk mengembangkan bisnisnya dalam kepentingan internal maupun eksternal. Pengaruh *financial technology* terhadap perkembangan UMKM. Terdapat dua indikator pada variabel *financial technology* yaitu terbagi atas persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dalam aspek pembukuan, peminjaman dan pembayaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukann artinya responden percaya bahwa *financial technology* akan meningkatkan kinerjanya dalam usahanya dan percaya bahwa sistem atau teknologi tersebut dapat dipergunakan dengan mudah. Kemudahan ini akan mempunyai dampak dalam perilaku, yakni persepsi individu yang semakin tinggi kepada kemudahan pemamfaatan sebuah teknologi, sehingga tingkat penggunaan teknologi tersebut akan semakin tinggi (Mariah & Dara, 2020).

*Financial technology* dapat menjadi pengganti peran bank untuk pendanaan UMKM, memberi perubahan sistem pembayaran di masyarakat serta dapat mempermudah dalam melakukan pembukuan

usahanya. Maka UMKM yang sedang tumbuh dapat sangat membantu dalam melaksanakan aktivitas operasional usahanya sampai jadi entitas yang berdaya. Riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan terdahulu oleh Rahardjo, et.al (2019) dengan hasil yang menjabarkan bahwa ada pengaruh yang besar dari *financial technology* terhadap perkembangan UMKM.

Pengaruh pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM, terdapat tiga indikator pada variabel perkembangan UMKM yaitu terdiri dari pengetahuan/pelatihan, permodalan dan pemasaran. Artinya responden beranggapan bahwa ketiga indikator pendampingan tersebut dapat mendorong perkembangan UMKM.

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui pelatihan-pelatihan dalam hal meningkatkan kapabilitas pengetahuan bagi para pelaku UMKM, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola usahanya sehingga para pelaku UMKM memahami bagaimana mengelola operasional usaha dan keuangannya dengan baik dan benar. Kemudian dari segi permodalan dapat diwujudkan dalam bentuk dana (KUR) dan juga berupa infrastruktur seperti mesin produksi, karena modal dan sarana prasarana ialah perihal krusial dalam mendukung perkembangan UMKM. Terkait dengan adanya pemasaran, acara pameran dapat menjadi sarana pemasaran yang baik bagi UMKM, karena dapat menjadi salah satu

alternatif dalam memperkenalkan sektor UMKM dan produk UMKM kepada konsumen maka dapat memberikan peningkatan pada daya beli masyarakat kepada produk UMKM. Riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan sebelumnya oleh Arbiyanto & Widodo (2017) bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan positif dari pendampingan pemerintah kepada UMKM.

## **PENUTUP**

**Kesimpulan:** Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Pendampingan pemerintah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

**Saran:** Bagi Pelaku UMKM diharapkan dapat memahami pentingnya literasi keuangan yang baik serta penggunaan/penerapan teknologi keuangan dengan benar. Adapun peran pemerintah yaitu membantu memberikan literasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM yang kurang memahami literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan dengan benar. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan indikator pada variabel *financial technology* secara luas lagi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memastikan terlebih dahulu responden yang akan digunakan benar-benar telah mendapat pendampingan dari pemerintah untuk memperoleh

hasil penelitian yang lebih mewakili responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Birawani Dwi. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1)
- Arbiyanto, C. B., & Widodo, J. (2017). Model Pendampingan Usaha Oleh Pemerintah Kepada Umkm Kulit Desa Masin Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 612-620.
- Ariwibawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Umkm di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 2(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Dara, S. R., & Mariah. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 127-138.  
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.240>
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702-715.  
<https://www.antaranews.com/berita/2116302/umkm-di-kota-malang-diharapkan-pandai-manfaatkan-peluang>
- Iqnatia, Y., Nurmatias., Pengestuti. D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Peran pemerintah terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan menengah. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 9(2), 213-228
- Iman, N. (2018). *Memahami Dinamika Tekfin di Indonesia*. 1-14.
- Maulani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap) [Skripsi]. *Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33-41.  
<https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Literasi Keuangan. *Ojk.go.id*.  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, Juni 1). Siaran Pers: OJK Berdayakan UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan. *Ojk.go.id*.  
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Berdayakan-UMKM-Melalui-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Ojk.go.id*.  
<https://www.ojk.go.id/id/berita>

- dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, Desember 1). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Ojk.go.id*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital yang tengah Naik Daun. *Sikapiuangmu.ojk.go.id*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Purwanti. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *5(9)*, 13-28.
- Purwanto, GK., & Ronny H. Mustamu. (2013). Studi Deskriptif Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga di Bidang Manufaktur Kayu. *AGORA*, 1(1)
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(April), 1-10.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis. A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347-356.
- Sulastrri, R. E., & Dilastri, N. (2015). Peran Pemerintah Dan Akademisi Dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus Pada UKM Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 87-94.
- Tanjung, M. Azrul. (2017). Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perkenomian Indonesia. Bandung: Penerbit Erlangga
- Wulandari, I. (2021, Mei 27). *Peran Perbankan Syariah Dalam Memajukan UMKM*. <https://retizen.republika.co.id/posts/11382/peran-perbankan-syariah-dalam-memajukan-umkm>
- Wicaksono, B. R. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendampingan Pemerintah terhadap Perkembangan UMKM.
- Wuryandani, D., & Meilani, H. (2013). Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 103-115. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/71>